

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan sektor pertanian di Sumatera Barat tahun 2000-2016 mengalami peningkatan setiap tahunnya namun laju pertumbuhannya tidak stabil dan selalu fluktuatif setiap tahunnya, dimana laju pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2002 sebesar 7,86% dan yang terendah terjadi pada tahun 2016, sebesar 1,96%. Produksi sektor pertanian tersebut berjalan sesuai dengan faktor-faktor yang menyebabkan pertumbuhannya, jika faktor tenaga kerja, investasi dan luas lahan tumbuh dengan baik, maka hasil produksi sektor pertanian juga bertumbuh dengan baik, namun jika terjadi permasalahan pada faktor-faktor tersebut maka menyebabkan terjadinya masalah pada produksi.
2. Variabel tenaga kerja pada sektor pertanian berpengaruh negatif sebesar -0,587 dan tidak signifikan terhadap produksi sektor pertanian. Hal ini menjelaskan bahwa setiap penambahan satu persen tenaga kerja pada sektor pertanian akan menurunkan produksi pada sektor pertanian itu sendiri sebesar 0,587 persen. Variabel penanaman modal dalam negeri (PMDN) pada sektor pertanian berpengaruh positif sebesar 0,061 dan berpengaruh signifikan terhadap produksi sektor pertanian. Hal ini menjelaskan bahwa setiap penambahan PMDN pada sektor pertanian sebesar 1 persen akan meningkatkan produksi pada sektor pertanian sebesar 0,061 persen. Variabel luas lahan pertanian berpengaruh positif sebesar 1,442 dan signifikan terhadap produksi sektor pertanian sehingga merupakan faktor produksi yang memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan produksi pada sektor pertanian dengan nilai koefisiennya yang memiliki nilai yang positif dan juga berpengaruh signifikan terhadap produksi sektor pertanian artinya jika terjadi peningkatan luas lahan pertanian sebesar 1 persen akan meningkatkan produksi sektor pertanian sebesar 1,442 persen.

5.2 Saran

1. Sektor pertanian merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja apabila dibandingkan dengan sektor lainnya. Akan tetapi dengan pertambahan tenaga kerja yang tidak diikuti oleh pertambahan produktifitas akan menyebabkan turunnya produksi pada sektor pertanian. Oleh karena itu semua pihak harus terlibat, terutama pemerintah dalam meningkatkan kualitas SDM di sektor pertanian. Peningkatan SDM ini dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan agar dapat meningkatkan kinerja petani sehingga produksi meningkat dan juga pemerintah harus berusaha mengalihkan tenaga kerja yang banyak di sektor lapangan usaha pertanian ke sektor lapangan usaha lainnya seperti off farm, seperti industri pengolahan hasil pertanian, walaupun adanya transfer tenaga kerja sektor pertanian ke sektor industri, total produksi sektor pertanian tidak menurun, produktifitas tenaga kerja jadi meningkat, dan sektor industri menjadi tumbuh karena didukung oleh tambahan tenaga kerja yang berasal dari sektor pertanian, sehingga transfer tenaga kerja menguntungkan kedua sektor perekonomian.
2. Penanaman modal dalam negeri (PMDN) pada sektor pertanian perlu ditingkatkan agar dapat meningkatkan modal dan investasi di sektor pertanian agar tercipta iklim investasi yang kondusif sehingga terjadi peningkatan modal dan peningkatan teknologi dengan adanya dana tersebut. Dengan investasi yang besar di sektor pertanian maka mekanisasi pertanian akan meningkat dengan cara adopsi teknologi baru seperti mesin-mesin modern seperti halnya yang ada diluar negeri, seperti di Jepang, Jerman dan Israel dimana petani disana dalam mengusahakan sektor pertanian dengan sistem teknologi modern sehingga mampu meningkatkan hasil produksi sektor pertanian
3. Luas lahan sektor pertanian Sumatera Barat harus selalu ditingkatkan, untuk mengantisipasi terjadi penyempitan luas lahan, banyak cara yang dapat dilakukan, seperti ekstensifikasi pertanian yakni membuka lahan baru atau

lahan tidur seperti hutan, rawa dan lain-lain sehingga upaya untuk membuka lahan tersebut mampu meningkatkan hasil produksi pertanian, seperti adanya upaya transmigrasi dari kota ke desa atau ke daerah yang belum tersentuh oleh masyarakat, sehingga masyarakat yang dipindahkan tersebut mampu mengelola dan membuka lahan pertanian. lahan pertanian dan dapat memanfaatkan sumber daya lahan secara efektif dan efisien dengan harapan agar dapat meningkatkan produksi dari sektor pertanian

